

PERENCANAAN DAN PENGAWASAN BIAYA KONTRUKSI DALAM MENINGKATKAN EFESIENSI KEGIATAN OPERASIONAL PADA PT. CAKRA BUANA MEGAH

PLANNING AND MONITORING CONSTRUCTION COST CONTROL IN OPERATING ACTIVITIES ON IMPROVE EFFICIENCY AT PT CAKRA BUANA MEGAH

Oleh:

Paul L. Hutasoit¹

¹ Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi
Universitas Sam Ratulangi

email: paul_hutasoit@yahoo.com¹

Abstrak: Perencanaan dalam suatu perusahaan merupakan hal yang sangat esensial, karena dalam kenyataannya perencanaan memegang peranan lebih dibanding dengan fungsi-fungsi lainnya. Perencanaan dalam pembangunan konstruksi perumahan adalah penentuan dan penaksiran biaya yang akurat mengenai kondisi lapangan, rencana anggaran kerja, jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan untuk sebuah proyek dan aktivitas yang akan dikerjakan. Sebuah perencanaan yang telah disusun tidak akan memberikan hasil yang tanpa adanya pengawasan yang dilaksanakan dengan baik juga. Pengawasan merupakan usaha untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan. Dalam bidang konstruksi pengawasan ini meliputi pengawasan operasional, yang terdiri dari pengawasan teknis konstruksi dan pengawasan lapangan. Tujuan penelitian untuk mengetahui dengan jelas mengenai perencanaan dan pengawasan yang dilaksanakan terhadap biaya konstruksi pada PT. Cakra Buana Megah. Metode analisis data yang digunakan metode deskriptif dan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik dokumentasi, wawancara dan kepustakaan. Hasil penelitian bahwa perencanaan kerja konstruksi pada perusahaan telah membuat bastek dan rencana kerja, kondisi lokasi konstruksi yang akan dikerjakan dan perkiraan biaya yang wajar berlaku dipasaran. Sebaiknya pengukuran efisiensi terhadap pembangunan konstruksi yang akan dilakukan didasarkan pada tolak ukur penghematan dan produktivitasnya dalam pekerjaan proyek yang akan dikerjakan untuk meningkatkan efisiensi kegiatan operasional pada PT. Cakra Megah.

Kata kunci: perencanaan, pengawasan, rencana anggaran biaya efisien

Abstract: Planning in a company is very essential, because in reality more than the planning role with the functions of other managers. Planning in the construction of housing construction is the determination and accurate assessment of the cost of the field conditions, the working budget plan, the amount of labor required for a project and activities that will be done. A plan has been drawn up will not give results without supervision well too. Supervision is an effort to establish standards for the implementation of the objectives of planning. In the construction field supervision includes operational oversight, which consists of the construction and supervision of technicians monitoring the main site. Tujuan in conducting research on PT. Magnificent chakra is to know clearly about the planning and supervision exercised over construction. Teknik costs of data collection used in this study is the technique of documentation, interviews and literature. The result of research that planning work on the construction company has made bastek and work plan, construction site conditions that will be done and the estimated prevailing in the market at reasonable cost. In general, the measurement of the efficiency of the building construction will be done based on the benchmark savings and productivity in project work to be done to improve the efficiency of operational activities at PT. Magnificent chakra. Monitoring purposes should the company sets the standard budget execution reports with a form of a report containing explanatory comments and analyzes deviations smaller. So that planning can achieve its goals then it must consider the needs flexibility to be able to adjust.

Keywords: planning, monitoring, budget plan efficient

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Era globalisasi di bidang ekonomi ini telah melahirkan suatu dampak berupa persaingan yang sangat tinggi antar perusahaan di dalam suatu negara maupun dengan perusahaan negara lain. Persaingan yang tinggi ini menyebabkan suatu perusahaan lebih sulit untuk mencapai tujuan. Perkembangan di bidang konstruksi di ikuti oleh perkembangan teknologi yang semakin kompleksnya saling ketergantungan antara bidang yang satu dengan bidang yang lainnya. Contoh lain seperti masalah kekurangan bahan, peralatan peraturan dan kebijakan pemerintah mengenai metode konstruksi lapangan merupakan hal-hal yang sering dihadapi oleh manajemen untuk mengurangi ketidakpastian dan ketidaktahuan sangat berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan.

Pengolahan dan pengaturan sumber daya seperti:waktu, teknologi, peralatan manusia, bahan-bahan dan lain-lain harus diatur dalam kegiatan menurut aturan yang logis dan optimal, sehingga manajemen akan mampu mengelola perusahaan yang efisien, maka diharapkan perusahaan akan mampu menghadapi persaingan untuk mendapatkan proyek-proyek, memperoleh laba yang pantas sehingga perusahaan dapat terus berkembang atau setidaknya terjamin kelangsungan hidup. Manajemen untuk mencapai tujuan organisasi bertumpuh pada pada dua fungsi yang berhubungan erat yaitu fungsi perencanaan dan pengawasan.Fungsi perencanaan pada dasarnya adalah suatu prinsip dasar pengambilan keputusan.

Perusahaan jasa kontruksi yang menjadi objek penelitian adalah PT. CAKRA MEGAH, yang beralamatkan jln.Puri kelapa gading Paniki Manado, yaitu suatu perusahaan yang bergerak dibidang jasa pengembangan konstruksi, jasa pembuatan, penginstalasian, perbaikan dan pemeliharaan peralatan yang ada. PT. Cakra Megah dalam melakukan kegiatannya harus membuat suatu anggaran proyek konstruksi, hal ini diperlukan perusahaan untuk memenangkan suatu tender pelelangan. Selanjutnya apabila suatu tender telah dimenangkan upaya manajemen adalah bagaimana melaksanakan konstruksi yang sesuai dengan perencanaan biaya yang seminimal mungkin. Untuk itu dibuat anggaran pelaksanaan yang sifatnya lebih mendetail yang bertujuan untuk kelancaran konstruksi, antara lain pengalokasian sumber daya yang dibutuhkan sesuai tahapan pekerjaan baik menyangkut jenis bahan, peralatan, tenaga kerja, serta penyediaan dana yang memadai.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Biaya

Biaya menurut Mulyadi (2001:7). Biaya adalah pengorbanan sumber daya ekonomis yang diukur dalam satuan mata uang yang telah terjadi atau kemungkinanan mencapai tujuan tertentu. Jadi ada 4 unsur pokok dalam definisi biaya tersebut yaitu :

1. Biaya merupakan pengorbanan sumber daya ekonomis
2. Diukur dalam satuan mata uang
3. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi
4. Peggorbanan tersebut tujuan tertentu.

Klasifikasi biaya adalah proses pengelompokan fakta-fakta berdasarkan kesamaan sifat, jenis dan hubungan sama lain. Klasifikasi biaya menurut Ralph S. Polimeni, Frank J Fabozzi, Arthur H. Aadelberg (2000:10) sebagai berikut:

- a. *Elements of product Element* dari sebuah produk terdiri dari bahan langsung, upah langsung, dan tenaga
- b. *Relationship to Product Biaya* ini diklasifikasikan dalam hubungan produksi, klasifikasi ini berhubungan erat dengan elemen-elemen biaya dari produk.
- c. *Relationship to volume* Klasifikasi ini di bedakan mejadi dua variabel, biaya tetap dan semi variabel. Biaya variabel bila biaya tersebut berubah secara proporsional dengan perubahan aktivitas. Biaya tetap tidak berubah walau terjadi perubahan aktivitas
- d. *Ability to trace toTrace* biaya yang dianggap langsung atau tidak langsung tergantung ada tidak adanya biaya ini ditelusuri oleh job order, departemen atau daerah penjualan. Biaya ini terdiri dari direct cost. *Direct cost* adalah biaya terjadinya atau manfaatnya dapat diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya tertentu *indirect cost* adalah biaya terjadinya manfaatnya yang tidak diidentifikasi kepada objek atau pusat biaya, contohnya:upah gaji mandor atau biaya penyusutan peralatan.

- e. *Departement where incurred.*
- f. *Functional areas (activities performed) Incurent* Departement dibagi menjadi departement produksi dan departement jasa. Departement produksi adalah departement yang secara langsung mengelolah bahan baku menjadi produk selesai
- g. *Period change to income.*
- h. *Relationship to planning, controlling an making* Biaya-biaya yang membantu manajemen adalah perencanaan dan pengawasan dan membuat keputusan adalah: *Standart and budgeting cos, Controllable and Uncontrollable Cos, Differential Cost, Opportunity Cos, Shutdown Cost.*

Kontrak kontruksi menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2002:34.7) terdiri dari biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak tertentu yang meliputi tetapi tidak terbatas pada:

1. Biaya pekerjaan lapangan termasuk penyelia
2. Biaya bahan yang digunakan
3. Penyusutan sarana dan perlatan yang digunakan dalam kontrak tersebut
4. Biaya pemindahan sarana, peralatan dan bahan dari dan lokasi pelaksanaan proyek.
5. Biaya penyewaan sarana dan peralatan.
6. Biaya rancangan dan teknis yang secara langsung dengan kontrak tersebut.
7. Entimasi biaya pembetulan dan biaya-biaya lain yang mungkin timbul selama maa jaminan, dan
8. Klaim pihak ketiga.

Biaya-biaya yang dapat didistribusikan ke aktivitas kontrak pada umunya dapat dialokasikan ke kontrak tertentu, meliputi:

1. Asuransi
2. Biaya rancangan dan bantuan teknis yang tidak secara langsung berhubungan dengan kontrak tertentu.
3. Biaya-biaya overhead kontruksi

Biaya-biaya yang tidak disribusikan ke aktivitas kontrak atau tidak dapat dialokasikan ke suatu kontrak dikeluarkan dari biaya kontrak kontruksi. Biaya-biaya semacam ini meliputi:

1. Biaya administrasi umum yang penggantiananya tidak ditentukan dalam kontrak
2. Biata pemasaran umum
3. Biaya riset pengembangan yang penggantiananya tidak ditentukn dalam kontrak, dan Penyusutan sarana dan peralatan yang menggagur yang tidak digunakan pada kontrak tertentu

Biaya-biaya yang tidak didistribusikan ke aktivitas kontrak atau tidak dapat dialokasikan ke suatu kontrak dikeluarkan dari biaya kontrak kontruksi. Biaya-biaya semacam ini meliputi:

1. Biaya administrasi umum yang penggantiananya tidak ditentukan dalam kontrak
2. Biaya pemasaran umum
3. Biaya riset pengembangan yang penggantiananya tidak ditentukn dalam kontrak, dan
4. Penyusutan sarana dan peralatan yang menggagur yang tidak digunakan pada kontrak tertentu. Biaya-biaya diatas merupakan komponen biaya yang diperhitungkan

Tujuan Akuntansi Biaya

Hartonto (2002:123) Menyatakan tujuan akuntansi biaya diantaranya adalah :

- a. Untuk perhitungan biaya
- b. Sebagai alat untuk perencanaan
- c. Sebagai alat untuk pengawasan
- d. Sebagai dasar untuk memecahkan persoalan tertentu.

Penjelasan mengenai tujuan akuntansi biaya tersebut diatas Untuk Perhitungan Biaya: Meliputi proses penentuan, klasifikasi dan alokasi biaya-biaya dari suatu perusahaan dan membebaskan pada pekerjaan-pekerjaan. Sebagai alat untuk perencanaan Sebelum pekerjaan di mulai manajemen membuat taksiran mengenai jenis biaya, berapa dan kapan (bahan, tenaga kerja, biaya tak langsung) diperlukan tanpa ada rencana dan persiapan yang baik, pekerjaan tidak dapat berjalan lancar, karena bahan-bahan, tenaga kerja dan kebutuhan lainnya tidak tersedia ditempat pada saat diperlukan Alat untuk Pengawasan Biaya Pengawasan adalah usaha untuk manyesuaikan pelaksanaan dengan rencana.

Sistem Akumulasi Biaya

Sistem akumulasi biaya yang dilihat dari sudut cara pengumpulan biaya produksi terdapat dua sistem, seperti halnya diungkapkan oleh Hartanto (2002:72) yaitu:

- a. Sistem Harga Pokok (*Process cost system*) Metode harga pokok proses adalah cara penentuan harga pokok produk yang membebaskan harga pokok produksi dan membaginya sama rata kepada produk yang dihasilkan dalam periode tersebut
- b. Sistem Harga Pokok Pesanan (*Job Order Cost System*) Sistem ini adalah cara penentuan harga pokok dimana biaya-biaya produksi ini dikumpulkan untuk sejumlah produk tertentu atau suatu jasa yang dapat di pisahkan identitasnya dan yang perlu ditentukan harga pokok secara individual.

Mulyadi (200 :23) menyatakan 4 persyaratan tertentu dalam penerapan *job order system*:

1. Produksi atas pesanan
2. Umumnya bukan persatuan produk dihitung dengan cara membagikan jumlah biaya produksi yang dibebankan biaya yang bersangkutan
3. Biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dibebankan dan diperhitungkan secara langsung

Bedford and Jhon D (2002:722) mengungkapkan:Perkiraan biaya konstruksi cenderung kurang akurat bila dibandingkan dengan perkiraan untuk perusahaan manufaktur. Hal ini sebabkan karena proyek yang kurang terstandarisasi, karena itu informasi biaya yang terkumpul untuk pekerjaan sejenis kurang dapat diandalkan.

Perencanaan Biaya Kontruksi

Perencanaan merupakan proses mendasar bagi manajemen untuk memilih sasaran dan mendapatkan bagaimana cara mencapainya. Perencanaan memberikan landasan untuk melaksanakan pengawasan. Perencanaan yang sudah ditetapkan ini akan memberi landasan bagi pengawasan dengan alasan berikut:

1. Karena tujuan yang hendak dicapai telah ditetapkan maka pelaksanaan kegiatan dapat diusahakan dengan efektifitas dan efisiensi setinggi mungkin.
2. Dapat mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan mampu dicapai sehingga bisa dilakukan koreksi atas penyimpangan-penyimpangan
3. Dapat mengidentifikasi hambatan-hambatan yang timbul dan tidak terarah dan terkontrol
4. Dapat menghidarkan adanya, pertumbuhan dan perkembangan yang tidak terarah dan terkontrol.

Palmer (2006:6) mengemukakan ada beberapa faktor tertentu dari konstruksi Dari operasi selanjutnya berpengaruh dalam akuntansi dalam operasi perusahaan yaitu:

- a. *Job Location*
- b. *Procurement Of Lebor and Material*
- c. *Use Of Eguipment*
- d. *Contrl Of Labor and Material and Eguipment*
- e. *Subcontracting*
- f. *Suplaying management personnel*
- g. *Financing Regurement*

Perencanaan biaya adalah penentuan jumlah dan jenis biaya. Perencanaan biaya dituangkan dalam bentuk anggaran. Penyusunan anggaran adalah mempertimbangkan keseimbangan antara berbagai program dan rencana yang dibuat bagian produksi, teknik, pemasaran, akuntansi lainnya yang disertakan untuk memberikan masukan dalam penyusunan anggaran. Perencanaan biaya menurut Mukamoko (2000:67) dapat dilakukan dalam dua cara yaitu:

1. Anggaran Biaya Sangat Teliti
2. Anggaran Biaya Sementara atau Taksiran Kasar

Agar dapat membuat biaya konstruksi yang baik diperlukan kondisi sebagai berikut:

1. Membuat isi kontrak dan spesifikasinya dengan seksama
2. Mengetahui dan memahami situasi dan kondisi lingkungan konstruksi tersebut
3. Mempunyai pengalaman dan wawasan yang cukup baik dibidang teknis konstruksi, sumber daya dan manajemen konstruksi

Supriyono (2000;102), dalam penyusunan anggaran kontruksi sehingga efesiensi biaya dapat tercapai maka diperlukan standar biaya yang terdiri atas biaya bahan baku, dan biaya overhead standar. Biaya bahan baku standar adalah biaya bahan baku yang seharusnya terjadi dalam pengelolaan suatu produk. Dalam menentukan biaya bahan baku standar untuk mengolah produk ditentukan oleh dua faktor yaitu Standar kualitas bahan baku dan harga bahan baku. Standar kuantitas bahan baku adalah jumlah kuantitas bahan baku yang seharusnya dipakai dalam pengolahan satu satuan produk tertentu. Dalam penetapan standar kuantitas bahan baku didasarkan atas:

- a. Spesifikasi kuantitas bahan baku yang mengharuskan ditetapkan kuantitas bahan baku yang dibeli, agar standar kuantitas dapat ditetapkan dengan teliti dan untuk bagian pembelian bahan baku juga memenuhi standar kualitas yang ditetapkan.
- b. Spesifikasi yang dihasilkan yang dapat dianalisis dari gambar, cetakan biru (blue print) atau rancangan disain produk.
- c. Ukuran bahan baku setiap satuan.
- d. Spesifikasi teknis melalui penelitian kimia dan analisis mekanikal

Biaya Tenaga Kerja Standar

Standar biaya tenaga kerja langsung adalah biaya tenaga kerja yang seharusnya terjadi di dalam pengolahan produk. Dalam menetapkan standar biaya tenaga kerja langsung ditentukan oleh dua faktor yaitu: Standar Tarif Upah Langsung, dan Standar Waktu (jam) kerja langsung.

- a. Standar Upah Langsung adalah tarif upah langsung yang seharusnya terjadi dalam setiap satuan pengupahan (misalkan upah per jam kerja, upah per potong). Didalam penentuan besarnya standar tarif upah langsung didasarkan atas: Sistem pengajian yang dilaksanakan oleh perusahaan, misalnya: harian, per jam atau potong Tarif upah langsung yang di bayar pada masa lalu disesuaikan dengan tingkat upah yang diharapkan akan terjadi pada periode penggunaan standar.
- b. Standar Waktu (jam) Kerja Langsung, dalam penetapan standar waktu kerja harus diperhatikan dua faktor penting yaitu kegiatan apa yang dilaksanakan oleh jam kerja langsung dan berupa waktu yang seharusnya diserap untuk kegiatan atau unit produksi yang dikerjakan. Setelah kegiatan dilaksanakan diidentifikasi maka di dalam penentuan besarnya waktu standar dapat dilaksanakan.

Biaya Overhead Standar

Langkah-langkah dalam penentuan standar biaya overhead dapat ditentukan sebagai berikut:

1. Penentuan anggaran biaya overhead. Awal periode disusun anggaran untuk setiap elemen biaya yang digolongkan kepada biaya tetap dan biaya variabel dan lebih baik dalam bentuk anggaran fleksibel.
2. Perencanaan dasar pembebanan dalam tingkat kepastian. Setelah anggaran biaya overhead disusun, maka untuk menghitung tiap standar perlu ditentukan dasar kepastian yang dipakai.
3. Perhitungan tarif standar overhead. Tarif standar overhead dibagi tingkat kepastian yang dipakai.

Pengawasan Biaya Kontruksi

Stoner 2001 mendefinisikan pengawasan sebagai berikut: Pengawasan adalah usaha untuk menjamin bahwa tindakan sesuai rencana. Pengawasan biaya tidak berhenti pada tahap evaluasi saja tetapi terus berlanjut hingga kontruksi selesai. Glenn A. Walsch (2000:16) mengemukakan proses pengawasan yang dilakukan meliputi tindakan:

1. *Measurement of performance against predetermined objective, plans and standard.*
2. *Communication (reporting) of the result of the measurement process to the appropriate manager.*
3. *An analysis of deviation from objective, plans, policies, and standard to determine the underlying cause.*
4. *Consideration of alternative courses of action that may be taken to correct indicated deficiencies and to learn from successes.*
5. *Choice and implementation of the most promising alternative.*
6. *Follow-up to appraise the effectiveness of the corrective action and feedback of information to the planning process to improve future planning and control cycles.*

Tahap diatas dapat disimpulkan proses pengawasan yaitu penetapan anggaran untuk mengatur kegiatan sedemikian rupa sehingga terdapat suatu pasangan atau tolak ukur. Dengan tolak ukur atau pegangan untuk menilai realisasi kegiatan-kegiatan perusahaan, maka pengawas dapat dilakukan dengan tepan dan baik tidak

lagi didasarkan praduga. Tahap selanjutnya, melaporkan pelaksanaan anggaran untuk mengetahui apakah perusahaan telah bekerja dengan sukses atau kurang sukses.

Tahap akhir dalam proses pengawasan adalah mengambil tindakan perbaikan yang perlu terhadap penyimpangan yang terjadi. Hal ini penting menjadi perhatian pimpinan sebab tindakan koreksi harus diambil pada saat yang tepat. Kesimpulan berdasarkan uraian diatas bahwa pengawasan anggaran bertujuan:

1. Menggusahakan realisasi terhadap perencanaan
2. Mengetahui kekurangan dan kualitas yang dihadapi dalam pelaksanaan anggaran.
3. Agar pelaksanaan tugas selesai dan sesuai dengan intruksi, peraturan serta prosedur yang berlaku.
4. Agar dapat diambil tindakan perbaikan untuk memperbaiki, baik pada saat sekarang atau untuk masa yang akan datang.

Laporan Kemajuan dan Analisis Biaya Kontruksi

Wilson, Campbell (200:550) menyatakan menyusun laporan agar bermanfaat ada 5 prinsip yang harus diketahui sebagai berikut:

1. Harus ditetapkan konsep pertanggungjawaban.
2. Sedapat mungkin harus ditetapkan prinsip pengecualian.
3. Secar umum angka-angka harus dapat diperbandingkan.
4. Sejauh yang dapat dilaksanakan data harus semakin ringkas untuk jenjang pimpinan semakin tinggi.
5. Laporan-laporan pada umumnya harus mencakup komentar interpretatif atau yang jelas dengan sendirinya.

Prinsip pertanggungjawaban adalah prinsip yang menghendaki bahwa laporan harus dapat disusun sesuai dengan tanggung jawab bagian dalam perusahaan. laporan dibuat bertingkat sesuai dengan tingkat yang ada dalam struktur organisasi. Prinsip pengecualian adalah laporan yang disusun hendaknya menunjukkan hal-hal yang menyimpangan dari standar atau anggaran. Maksud dari prinsip ini adalah manajemen dapat memusatkan perhatian pada hal-hal yang menyimpang.

Prinsip ketiga menyatakan bahwa angka dari laporan harus dapat diperbandingkan dengan anggaran bertujuan untuk mengetahui adanya penyimpangan. Dan penyimpangan ini harus dianalisa dan diberi penjelasan seperlunya. Disamping lima prinsip pokok, ada faktor lain yang harus diperhatikan dalam penyajian laporan seperti dikemukakan wilson, Campbell (2001:552), yaitu:

1. Laporan harus tepat waktu.
2. Laporan harus sederhana dan jelas.
3. Laporan harus dinyatakan dalam bahasa, dan istilah yang dikenal oleh yang memakainya.
4. Informasi harus disajikan dalam urutan yang logis.
5. Laporan harus akurat.
6. Bentuk penyajian harus disesuaikan dengan pimpinan yang memakainya.
7. Selalu distandarisasi, apabila mungkin.
8. Rancangan laporan harus mencerminkan sudut pandang pimpinan.
9. Biaya penyiapan laporan harus dipertimbangkan.

Laporan kemajuan yang disampaikan manajemen harus menjelaskan status kontruksi dari segi teknis, operasional, dan pembiayaan. Realisasi ketiga aspek tersebut dibandingkan dengan rencana dan hasil analisisnya. Lebih lanjut digunakan untuk melakukan pengawasan kontruksi yang sedang berlangsung dan untuk membuat perencanaan yang lebih baik di masa yang akan datang. Tindakan yang akan dilakukan untuk menentukan status dari operasi suatu kontruksi adalah:

1. Kuantitas suatu kerja dilokasi dapat diteliti secara fisik dan dibandingkan dengan apa yang diperhatikan dalam gambar.
2. Waktu yang telah berlangsung dapat dibandingkan dengan anggaran yang telah dibuat.
3. Dana yang dikeluarkan dapat dibandingkan dengan anggaran yang sudah dibuat.
4. Sumber daya (tenaga kerja, bahan, dan peralatan) dapat dibandingkan dengan anggaran kebutuhan yang sudah diperkirakan.

5. Menejer pelaksana lapangan dibantu ahli teknik yang sudah berpengalaman dengan mudah dapat menggunakan penilaian untuk memperkiraan persentase yang diselesaikan pada setiap anggaran atau pada kontruksi secara keseluruhan.

Penyimpangan Biaya Baha

Penyimpangan bahan baku dapat dianalisa dari dua sudut penyimpangan:

1. Penyimpangan pemakaian bahan baku yaitu selisi pemakaian bahan baku yang sebenarnya dengan jumlah pemakaian bahan baku menurut anggaran dan hasil dikalikan dengan harga bahan baku menurut anggaran.
2. Penyimpangan harga bahan baku yaitu:selisih dengan harga bahan baku sesungguhnya dengan harga beli menurut anggaran dan hasilnya di kalikan dengan pemakaian bahan sebenarnya.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Kuncoro (2009: 145) memberikan penjelasan merupakan keterangan yang diperoleh dari suatu penelitian dan melalui referensi untuk dapat digunakan dalam menganalisis permasalahan yang dihadapi dan selajutnya untuk mencari alternarif lain yang sesuai dengan permasalahan.

Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitan adalah PT. Cakra Megah yang beralamat di Jalan Puri Kelapa Gading Paniki Manado dan penelitian ini mulai bulan Mei 2015 sampai selesai.

Prosedur Pengumpulan Data

- a. Dokumentasi, teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung terhadap dokumen-dokumen yang ada pada PT Cakra Megah
- b. Wawancara, Penulis melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak kompoten yakni bagian estimasi dan perencanaan dan pengawasan biaya kontruksi
- c. Teknik Kepustakaan, Mengumpulkan teori-teori melalui buku-buku, artikel dan lain-lain yang ada kaitanya.

Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh, maka penulis menggunakan metode deskriptif yaitu suatu metode yang dilakukan dimana data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dilapangan kemudian dikumpulkan, diklasifikasi serta diolah dan di analisis sehingga menghasilkan informasi yang lengkap guna pemecah masalah yang dihadapi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

PT. Cakra Buana Megah adalah sebuah perusahaan yang bergerak di bidang enegieering dan kontruksi industry. Perusahaan ini didirikan pada tanggal 05 januari 2002 denan akte pendirina N0.1 yang disahkan oleh meteri kehakiman N0.C=04191 HT.01.01.TH.2002. pada tanggal 20 febuari 2002. PT. Cakra Buana Megah dapat melayani berbagai proyek dengan dasar kebutuhan yang ditentukan, baik dibidang operasional maintenance (reperasi atau pemeliharaan). Dalam menhadapi era globalisasi yang akan dating PT. Cakra Megah telah mempersiapkan diri dari segi ekonomi, sosial budaya dengan memberikan up grading dan training kepada karyawan. PT. Cakra Buana Megah Mempunyai komitmen yang teguh dan berorintasi untuk menghasilkan proyek berkualitas yang tinggi dan harga ekonomis. PT. Cakra Buana Megah mempunyai worksop denan luas 2000 m2 yang dilengkapi peralatan kerja dan mesin-mesin yang dioperasikan oleh tenaa kerja yang mempunyai skill dibidang masing-masing dan menpunyai pengalaman di proyek industri lain.

Misi yang di emban pada PT. Cakra Megah di bidang engineering mekanikal, sipil, kontruksi yaitu mempertahankan dan meningkatkan sumbangan pada sektor enfineering baik pembagunan nasional, menyediakan lapangan kerja untuk meningkatkan kesejahteraan rakyat pada umumnya pada karyawan pada khususnya, memelihara kekayaan alam khususnya menjaga kelestarian alam dan meningkatkan sumber daya manusia dibidang teknologi. Visi perusahaan adalah mewujudkan PT, Cakra Buana Megah mejadi suatu perusahaan yang bergerak dibidang engineering, mekanikal, sipil, dan kontruksi yang maju dan sehat serta memiliki daya saing yang kuat melalui upaya meningkatkan sumber daya manusia di bidang teknologi.

Klasifikasi Biaya Kontruksi

PT. Cakra Megah terdapat banyak jenis biaya. Jenis biaya pada PT.Cakra megah ini didasarkan kepada kontruksi yang sedang dilaksanakan. misalnya adalah pekerjaan mekanikal, diuraikan terlebih dahulu terdiri dari apa saja pekerjaan tersebut, kemudian dari macam-macam pekerjaan tersebut diuraikan lagi beberapa biaya dari masing-masing pekerjaan tersebut, seperti biaya bahan, upah pekerjaan, peralatan, dan lain-lain. Untuk anggaran biaya ditetapkan anggaran biaya standar ditentukan terlebih dahulu berapa untuk bahan baku, upah langsung dan sebagainya. Biaya standar inilah yang menjadi pedoman pengukuran efesiensi. Pada dasarnya biaya-biaya pada PT.Cakra Megah di bagi atas:

1. Biaya yang berhubungan langsung dengan kontrak, misalnya upah langsung , bahan, peralatan.
2. Biaya yang diatribusikan keaktivitas kontrak pada umumnya dan dapat dialokasikan ke kontrak tertentu. Misalnya:Asuransi, biaya rancangan dan bantuan teknis, pajak, overhead dan lain-lain
3. Biaya yang tidak dapat diatribusikan ke kontrak atau tidak dapat dialokasikan ke suatu kontrak dikeluarkan dari biaya kontrak kontruksi. Misalnya:biaya adminitrasi umum yang penggantinya tidak ditentukan dalam kontrak, penyusutan sarana dan peralatan yang menggagur dan lain-lain.

Akumulasi Biaya Kontruksi

Perusahaan jasa kontruksi tidak semua pekerjaannya serupa beberapa variasi kalkulasi biaya pesanan biasanya dipakai. Dalam perusahaan seperti ini kakulasi biaya yang digunakan adalah system akumulasi biaya pesanan yang didasarkan pada kegiatan (*activity based costing*). Untuk perusahaan kontruksi, system akumulasi biaya tersebut akan dibagi kepada tiap-tiap jenis pekerjaannya. Misalnya:

- a. Pekerjaan pendahuluan
- b. Pekerjaan pabrikasi
- c. Pekerjaan pemasangan
- d. Pekerjaan pemeriksaan dan pengetesan
- e. Pekerjaan pembersihan area kerja
- f. Pekerjaan lain-lain

Perencanaan Biaya Konstruksi

Perencanaan biaya konstruksi disusun dan dituangkan dalam bentuk anggaran. Perencanaan biaya konstruksi untuk penamwaran dirumuskan dalam metode konstruksi yang sesuai dengan pelaksanaan pekerjaan dan digunakan untuk harga penawaran. Titik awal dari PT. Cakra Buana Mega untuk memulai sebua konstruksi proyek adalah melalui proses tender. Setelah tender dimenangkan maka bagian teknik bekerja sama dengan koordinator proyek kembali menyusun anggaran biaya yang lebih mendetail. Anggaran ini sekaligus merupakan acuan dalam melakukan pengawasan. Jenis-jenis anggaran dapat diklasifikasikan menjadi anggaran biaya langsung dan anggaran tidak langsung. Anggaran biaya langsung adalah anggaran biaya yang biayanya dapat dibebankan secara langsung pada proyek yang sedang dikerjakan dengan relative tepat.Biaya tidak langsung adalah biaya yang tidak dapat secara langsung dibebankan kepada proyek serta jumlah dan jenisnya tidak dapat diperkirakan dengan tepat.

Pada PT. Cakra Buana Mega, anggaran untuk setiap proyek dibuat tersendiri berdasarkan proyek yang dikerjakan. Untuk menyusun anggaran dilakukan berdasarkan perhitungan ahli teknik dan juga berdasarkan pengalaman-pengalaman dalam mengerjakan pekerjaan yang sama pada periode sebelumnya. Anggaran biaya bahan merupakan biaya pemakaian bahan yang dihitung berdasarkan standar pemakaian bahan dalamn satu-satuan pekerjaan dikali dengan harga satuan bahan.

Pengawasan Biaya Konstruksi

Pengawasan biaya konstruksi dilakukan seiring dengan dimulainya pelaksanaan pekerjaan dilapangan. Salah satu fungsi anggaran yang cukup penting adalah fungsi pengawasan. Demikian juga PT. Cakra Buana Mega dalam hal ini mempergunakan anggarannya sebagai alat pengawasan, termasuk didalamnya anggaran biaya konstruksi. Pelaksanaan pengawasan karya konstruksi berpedoman kepada rencana gambar, metode konstruksi, prosedur dan jadwal yang ditetapkan. Pengawasan yang dilaksanakan atas anggaran yang disusun sangat bermanfaat untuk:

1. Menetapkan norma-norma untuk pengendalian,
2. Evaluasi terhadap norma standart, termasuk analisa yang berhubungan dengan itu,
3. Pelaporan tentang prestasi pelaksanaan jangka pendek yang sesungguhnya dibandingkan dengan prestasi kerja yang telah distandarkan,
4. Pengembangan trends dan hubungan-hubungan untjuk membantu para pimpinan operasional,
5. Memastikan bahwa melalui tinjauan yang berkesinambungan, system dan prosedur dapat menyediakan data yang diperlukan dan yang paling berguna atas basis yang paling praktus dan ekonomis.

Laporan Kemajuan dan Analisis Biaya Kontruksi

Melaksanakan pembagunan kontruksi harus pula dimonitoring dengan laporan-laporan sebagai alat pertanggung jawaban bagi pusat biaya. Laporan pusat biaya ini adalah berisikan realisasi dari pembayaran pembagunan kontruksi yang terjadi dilapangan. Disamping itu diketahui juga persentase kemajuan fisik yang diselesaikan perusahaan dan taksiran biaya penyelesaian. Unuk mengetahui secara menyeluruh perbandingan anggaran dan realisasinya. Perusahaan menyusun laporan pelaksanaan anggaran pelaksanaan anggaran secara keseluruhan pada akhir penyelesaian proyek. Kemajuan pelaksanaan pekerjaan merupakan dasar untuk melakukan analisis biaya. Analisi ini erat hubungannya dengan perkiraan biaya yang dituangkan dalam anggran. Di dalam anggaran disusun perkiraan biaya dengan melihat masa depan. Memperhitungkan dan mengadakan perkiraan atas hal-hal yang akan ada dan mungkin akan terjadi. Jadi adanya analisis anggaran Bahan dan satuan pekerjaan yang baik merupakan syarat mutlak bagi keberhasilan suatu analisis evaluasi.

Analisis Hasil Penelitian

Perencanaan kontruksi yang dilakukan perusahaan dilaksanakan dengan cara pengorganisasian kerja yang melibatkan semua unsur-unsur atau bagian yang berkaitan dengan pengerjaan suatu kontruksi dalam usaha untuk menciptakan dan mewujudkan pelaksanaan bagunan kontruksi tersebut. hal Ini sangat membagun pimpinan dalam mengevaluasi bagian-bagian berkait yang bertanggung jawab terhadap pekerjaan kontruksi tersebut, sehingga bila terjadi penyimpangan dapat diminta pertanggung jawaban dari pengguna anggaran tersebut. Pengajuan perencanaan kerja kontruksi kepada pimpinan perusahaan yang dilaksanakan adalah dengan pengajuan proposal yang memuat:

1. Bastek/Rencana Kerja
2. Kondisi lokasi kontruksi yang akan di kerjakan
3. Perkiraan biaya kontruksi tersebut

Bastek atau rencana kerja harus mampu menjawab apakah yang akan dibuat, dari bahan apa, bagaimana cara melaksanakanya, dan bagaimana persyaratannya. Didalam bastek dan rencana kerja juga menerangkan mengenai metode kontruksi yang akan dilaksanakan, anggaran pelaksanaan kontruksi dan jadwal pelaksanaan pekerjaan yang terdiri dari perencanaan pengadaan bahan dan pengadaan peralatan dan serta perencanaan perolehan sumber daya dan penggunaanya Dari semua unsur perencanaan tersebut, perusahaan membuatnya dalam suatu rencana anggaran biaya proyek mencakup:

- a. Pemakaian bahan serta biayanya
- b. Pemakaian tenaga kerja langsung serta biayanya
- c. Operasional lainnya dan
- d. Transport

Pengawasan Biaya Kontruksi

Pelaksanaan proyek kontruksi merupakan rangkaian mekanisme kegiatan atau pekerjaan yang rumit dan saling tergantungan satu sam lain. Selain itu, sifat pekerjaanya yang terurai, terbagi-bagi dan terpisah-pisah sesuai dengan karakteristik dan profesi pekerjaan. Sehingga untuk mewujudkan enterpaduan dan inergritas

keseluruh kegiatan dan pekerjaan hingga menghasilkan bangunan mutlak diperlukan upaya-upaya koordinasi dan pengawasan melalui cara-cara yang sistematis. Agar pelaksanaan konstruksi berhasil melalui system pengawasan terarah, perlu diperhatikan bahwa tujuan, sasaran dan teknis pelaksanaan setiap pekerjaan hendaknya dinyatakan secara jelas dan terperinci. Pelaksanaan kegiatan PT. Cakra Megah memerlukan rencana kerja, jadwal waktu kegiatan dan rencana anggaran realistis. Kemudian diperlukan juga kejelasan dan kesepakatan tentang peran dan tanggung jawab diantara semua satuan organisasi dan individu yang terlibat dalam proses konstruksi. Sehingga dengan demikian proses kegiatan konstruksi baik yang dilakukan bagian perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan dapat dicapai secara efisien.

Analisis Laporan

Laporan pelaksanaan anggaran adalah perbandingan antara realisasi atau hasil yang di capai dengan anggaran yang telah di tetapkan pada proyek yang telah dikerjakan. Analisis laporan atau pelaksana anggaran dilakukan sekali sebulan dan secara menyeluruh akan di buat pada akhir penyelesaian proyek. Dengan adanya laporan perbandingan antara anggaran dan realisasi, maka akan dapat dilihat adanya selisih antara anggaran biaya dengan realisasi biaya yang di sebut penyimpangan

Penyimpangan yang terjadi akan dianalisa oleh bagian pengawasan anggaran bekerjasama dengan bagian yang bertanggung jawab atas penyimpangan tersebut. Dari analisa laporan akan diketahui sebab penyimpangan tersebut. Agar pimpinan dapat mengambil tindakan perbaiki dan tidak lagi terjadi pemborosan dalam anggaran.

PENUTUP

Kesimpulan:

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Struktur organisasi dan manajemen perusahaan dan keseluruhan dalam kaitannya dengan perencanaan dan pengawasan biaya konstruksi sudah cukup baik. Hal ini terbukti dengan adanya bagian khusus pertanggung jawaban untuk penyusunan anggaran.
2. Perusahaan mengklasifikasikan biaya berdasarkan dapat atau tidaknya suatu biaya langsung dibebankan pada proyek. Klasifikasi biaya tersebut terdiri dari unsur biaya langsung dan biaya tidak langsung. Biaya langsung ini terdiri dari unsur biaya tenaga kerja, unsur biaya material dan unsur biaya peralatan. Sedangkan biaya tidak langsung terdiri biaya tidak langsung proyek.
3. Pelaksanaan pekerjaan terhadap pekerjaan konstruksi yang di laksanakan oleh perusahaan dituangkan dalam rencana anggaran biaya proyek yang merinci rencana kerja, waktu, bastek, bahan, peralatan, biaya transport,serta operasional lainnya
4. Teknik penyusunan anggaran sudah cukup memadai sehingga akan menghasilkan anggaran yang realitis dan dapat dilaksanakan
5. Pengawasan biaya melalui anggaran diwujudkan dalam laporan pelaksanaan anggaran, analisa laporan dan tindakan perbaikan atas laporan pelaksanaan bila diperlukan.

Saran

Saran yang dapat di berikan, yaitu:

1. Untuk masa yag akan datang dalam menyusun anggaran biaya konstruksi sebaiknya perusaha membentuk panitia anggaran secara resmi, karena panitia anggaran sangat berperan dalam membantu fungsi manajemen dalam merencanakan, mempelajari serta mayarankan program-program pelaksanaan proyek
2. Untuk tujuan pengawasan sebaiknya perusahaan menetapkan standar laporan pelaksanaan anggaran dengan bentuk laporan yang memuat komentar penjelasan serta analisa penyimpangan yang lebih kecil
3. Agar efisiensi dalam proses penyelenggaraan konstruksi dapat ditingkatkan maka diperlukan sumber daya manusia yang benar – benar memiliki kemampuan dalam bidang konstruksi : pengetahuan ataupun pengenal lapangan sebelum memulai perhitungan perencanaan konstruksi dan melakukan pengendalian masalah mutu dan waktu pelaksanaan konstruksi serta pengawasan yang tepat.
4. Agar perencanaan dapat mencapai tujuannya maka harus mempertimbangkan kebutuhan fleksibilitasnya agar mampu menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang baru.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony, Robert N. 2002. *Sistem Pengendalian Manajemen*, Penerjemahan Drs.F. X Kurniawan Tjakrawala, Salemba Empat, Jakarta.
- Carter, William K dan Usry, Milton F. 2004. *Akuntansi Biaya*. Edisi Ketiga belas Buku I, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.
- Dipohosado, Istimawan. 2000. *Manajemen Proyek Industri*. Jilid I. Kajiuss, Jogjakarta.
- Hartanto, D. 2002. *Akuntansi untuk Usahawan*. Edisi kelima, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi UI, Jakarta.
- Hunt, Dudley, William. 2000. *Creative Control Of Building Cost*. McGraw Hills inc., New York.
- Mukamoko, J. A. 2000. *DasarPenyusunan Biaya Bagunan*. Gaya Media Pratama, Jakarta.
- Mulyadi. 2001. *Akuntansi Manajemen Konsep Rekayasa*. Edisi Ketiga Salemba Empat, Jakarta.
- Polimeni, Ralph S, Frank J, Fabozzy, Arthur H Adelberg. 2000. *Cost Accounting, Concept Making and Applications for Managerial Decision Making. Second Edition, Mcgraw Hill inc, New York*.
- Supriyono,R.A. 2000. *AkuntansiBiaya, Perencanaandan Pengendalian Biaya serta Pembuatan Keputusan*. Buku Kedua, BPFE-UGM, Yogyakarta.
- Soeharto, Iman. 2001. *Studi Kelayakan Proyek Industri*. Edisi Pertama, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Stoner James A.F. 2000. *Manajemen*. Terjemahan Alfenus Sirait, Edisi 2, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Welsch, Gleenn A. 2001. *Penyusunan Anggaran Perusahaan Perencanaan dan Pengendalian Laba*. Edisi Kelima, Penerjemahan Fadly, Aksara Baru, Jakarta.
- Widjajatunggal, Amin. 2002. *Akuntansi Biaya*. Cetaka Ketiga, PT. Rineka Cipta, Jakarta.
- Wilson, James, Dand Campbell, John B. 2001. *Controllershship, Tugas akuntan Manajemen*. Edisi Keempat , Terjemahan Tjijin Felix Tjandra, Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2004. *Standar Akuntansi Keuangan*. Per 1 Okteber2004, Salemba Empat, Jakarta.